

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan sektor yang paling berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan sumber protein di Indonesia. Peternakan ayam lokal banyak dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia karena ayam lokal merupakan ternak unggas yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dibanding ayam pedaging maupun petelur. Bahkan harga yang diberikan oleh konsumen pada daging ayam lokal jauh lebih tinggi dibanding dengan ayam ras. Ayam asli Indonesia mempunyai keragaman sangat besar dan bervariasi dalam warna bulu, kulit, paruh, bentuk tubuh, penampilan, produksi, pertumbuhan, dan reproduksi Harini dkk., (2013). Ayam lokal memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi bibit unggul dalam upaya menunjang ketahanan pangan. Dalam segi potensi pasar ayam lokal memiliki kelebihan tersendiri karena masyarakat Indonesia lebih menyukai daging ayam lokal dibanding ayam broiler. Hal ini terjadi karena daging ayam lokal memiliki rasa yang gurih, kenyal, tidak hancur ketika dimasak, tidak lembek, dan tidak berlemak seperti ayam ras pedaging (*broiler*). Daging ayam lokal selain memiliki harga yang tinggi juga memiliki keunggulan dalam hal ketahanan tubuh yang prima sehingga tingkat kematiannya relatif lebih rendah sekitar 5%. Frangki dkk., (2019). Ayam terseleksi sebenarnya memiliki kemiripan dengan ayam lokal namun ayam terseleksi memiliki kelebihan yaitu pertumbuhannya lebih cepat dan memiliki postur tubuh lebih besar dibanding ayam kampung.

Ayam terseleksi merupakan hasil persilangan antara ayam betina terseleksi keturunan ayam pelung, sentul, gaok, arab, dan kedu, dengan ayam jantan terseleksi keturunan pelung, gaok, dan sentul. Tujuan dari persilangan ini untuk meningkatkan mutu genetik maupun kualitas karkas. Karkas merupakan hal penting yang harus diperhatikan karena karkas menjadi salah satu acuan sebagai keberhasilan dalam tahap pemeliharaan. Penggunaan pakan yang efisien akan menghasilkan karkas yang memiliki nilai persentase tinggi dari awal bobot hidup hingga menjadi karkas yang siap untuk diproduksi. Menurut Frangki dkk., (2019)

persentase karkas ayam kampung umur 6 sampai 12 minggu adalah sekitar 56,63% sampai 58,7%.

Pakan sangat berpengaruh dalam menghasilkan kualitas karkas yang bagus, maka dari itu perbaikan manajemen pakan perlu dilakukan karena pola konsumsi ayam dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sehingga pemberian pakan dilakukan saat nafsu makan tinggi dan lingkungan nyaman Sunarti dkk., (2017). Salah satunya menggunakan pakan komersial karena pakan komersial mengandung nutrisi yang lengkap. Kandungan nutrisi pakan komersial meliputi protein, energi, lemak kasar, serat kasar dst. Kandungan protein dan energi yang tepat dapat memengaruhi kualitas karkas. Tingkat protein ransum sangat berpengaruh terhadap pencapaian bobot badan ternak. Sleman dkk., (2015) menyatakan bahwa komponen protein mempunyai peran yang penting dalam suatu formula pakan ternak karena terlibat dalam pembentukan jaringan maupun komposisi tubuh karkas. Setiap perusahaan pakan memiliki formulasi pakan berbeda sehingga respon pertumbuhan juga berbeda yang diharapkan nanti mampu meningkatkan kualitas karkas ayam persilangan ini.

Pada penelitian ini akan menggunakan pakan yang sering digunakan oleh sebagian peternak di Indonesia yaitu menggunakan pakan komersial merek dengan kode merek A, Pakan merek B, pakan merek C, dan pakan merek D. Tujuan dari penggunaan pakan dengan merek yang berbeda yaitu untuk mengetahui pakan merek mana yang dapat menghasilkan persentase karkas yang diharapkan.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah pemberian pakan dengan merek yang berbeda dapat berpengaruh terhadap bobot hidup ayam ?
- b. Apakah pemberian pakan dengan merek yang berbeda dapat berpengaruh terhadap persentase karkas dan non karkas ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pengaruh pemberian pakan dengan merek yang berbeda terhadap bobot hidup ayam.
- b. Mengetahui pengaruh pemberian pakan dengan merek yang berbeda terhadap persentase karkas dan non karkas.

1.4 Manfaat Penelitian

Dapat mengetahui jenis merek pakan komersial yang berpengaruh terhadap bobot hidup, persentase karkas, dan non karkas ayam terseleksi.